

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata didalam Kamus Besar Indonesia merupakan sebuah kegiatan rekreasi. Pengertian umum dari pariwisata adalah sebuah perjalanan seseorang pada suatu waktu yang diselenggarakan pada suatu tempat dan di lanjutkan ketempat yang lain dengan suatu perencanaan atau bukan bertujuan untuk mencari nafkah di tempat yang sedang dikunjunginya, namun semata mata hanya bertujuan menikmati kegiatan rekreasi dalam memenuhi keinginan seseorang.

Pariwisata adalah sebuah faktor yang memiliki peranan penting pada perkembangan ekonomi Indonesia, karena merupakan salah satu ujung tombak dari keberhasilan perekonomian pada suatu negara. Sebuah pengembangan wisata dapat berhasil secara optimal jika wisata tersebut didukung potensi dari daerah itu sendiri baik dari alam maupun manusianya sendiri. Dalam membangun dan mengembangkan sebuah daerah wisata bergantung dari potensi masing-masing daerah yang biasanya berupa panorama alam, sejarah daerah, maupun budaya asyarakat setempat (Yoeti ,1985)

1.1.2. Kawasan Waduk Selorejo sebagai objek wisata yang potensial

Kabupaten Malang memiliki berbagai macam objek wisata alam yang tersebar di berbagai area kabupaten malang mulai dari pantai, air terjun, pegunungan dan beberapa waduk, salah satu wisata yang mengangkat waduk sebagai nilai daya tarik wisatawan adalah Waduk Selorejo. Kawasan Waduk Selorejo adalah sebuah bendungan yang berada dibawah pengelolaan Perum Jasa Tirta I sebagai tempat pariwisata, PLTA, irigasi, dan perikanan.

Wisata Waduk Selorejo berada di Kabupaten Malang, tepatnya desa Pandansari, kecamatan Ngantang. Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2010 mengenai RTRW Kabupaten Malang, pada pasal 48 ayat (6) huruf a, Wisata Waduk Selorejo adalah kawasan wisata yang dalam rencana pengembangan wisata dan diunggulkan.

Pengelola Unit Selorejo menuturkan bahwa taman wisata Waduk Selorejo saat ini sedang dalam rencana akan dikembangkan. Rencana pengembangan tersebut masih

berupa sebuah wacana dan belum di realisasikan. Sebagai kawasan wisata, lokasi taman wisata Waduk Selorejo banyak digunakan untuk kegiatan wisata, antara lain: memancing, piknik, berperahu, duduk santai, berkemah, dan outbond. Selain itu, panorama alam yang dimiliki Waduk Selorejo memiliki nilai plus, karena lokasinya yang dikelilingi oleh pegunungan sehingga terlihat semakin eksotis.

Wisata Waduk Selorejo memiliki panorama yang indah disekelilingnya yaitu pada arah utara terdapat Gunung Anjasmoro dari arah Kali Konto. Yang kedua dari arah selatan terdapat panorama Gunung Kawi, sedangkan pada arah barat terdapat panorama pegunungan Kelud, serta pada arah timur terdapat panorama Selo kurung. Lokasi waduk Selorejo ini tidak terlalu jauh dari Kota Malang, yaitu memiliki jarak ± 50 km. Waduk Selorejo ini terletak pada aliran Kali konto yang merupakan anak percabangan dari sungai Brantas.

Dari data pengunjung yang didapatkan pada pengelola wisata Waduk Selorejo, didapatkan informasi penurunan pengunjung yang cukup tinggi, jumlah pengunjung pada tahun 2009 sebanyak 213.337 orang, pada tahun 2011 sebanyak 195.099 orang, dan pada tahun 2013 sebanyak 167000 orang. Dan kedatangan pengunjung pada titik terendah yakni pada tahun 2014 yaitu 121.929 orang. Dari grafik ini dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata Waduk Selorejo mulai kurang diminati oleh masyarakat. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki judul “Kawasan Wisata Waduk Selorejo (Penataan Berdasarkan Evaluasi Masyarakat)” (Rahmawati, 2015), bahwa penataan yang ada telah dinilai negatif atau buruk oleh masyarakat. Kondisi eksiting yang ada saat ini dinilai kurang menarik, terlihat dari penataan bangunan dan area ruang terbuka yang tidak teratur. Sehingga dapat disimpulkan penataan pada kawasan wisata tepian air ini belum dimaksimalkan. Selain itu potensi utama pada kawasan wisata ini berupa waduk (danau) yang seharusnya menjadi nilai jual utama juga belum dimanfaatkan dengan baik.

1.1.3 Pola penataan wisata Waduk Selorejo

Dilihat dari UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 pasal 29, Wisata Waduk Selorejo dapat diklasifikasikan sebagai ruang terbuka yang memiliki fungsi rekreasi. Sebagai ruang terbuka publik maka pengelola harus memperhatikan bagaimana kenyamanan wisata Waduk Selorejo bagi wisatawan, (Carr, 1992), namun pada

kenyataannya kenyamanan tersebut belum tercapai dikarenakan banyak masalah yang ada pada penataan fasilitas wisata Waduk Selorejo.

Menurut Prabudiantoro (1997, dalam Susanti dan Sastrawan, 2006) kriteria umum pendesainan sebuah kawasan wisata pada tepi air yaitu, berlokasi di tepi perairan dan pemandangan serta orientasi di arahkan ke arah perairannya. Tetapi, fenomena yang terlihat pada pola penataan pada kawasan wisata Waduk Selorejo masih belum tertata dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari pola penataan massa bangunan yang tidak diorientasikan ke arah perairan. Terdapat beberapa bangunan kios makanan yang memiliki orientasi ke arah parkir kendaraan. Penataan seperti ini berdampak kurangnya minat pengunjung yang memilih area kios tersebut dan cenderung memilih area kios yang mendapatkan view langsung ke arah Waduk Selorejo. Selain itu, penataan taman dan playground sebagai ruang terbuka publik berada di pinggir area parkir kendaraan, sedangkan menurut teori penataan area tersebut seharusnya di orientasikan ke arah perairan Waduk Selorejo dengan memanfaatkan potensi keindahannya. Pola penataan pada kawasan ini masih belum tertata dengan jelas dan belum memanfaatkan potensi yang menonjol pada kawasan wisata Waduk Selorejo.

1.1.4 Peran penataan Fasilitas Wisata Waduk Selorejo

Penurunan pengunjung yang cukup tinggi disebabkan dari kurangnya minat masyarakat untuk berwisata di kawasan wisata Waduk Selorejo dan ini berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar. Berkurangnya jumlah pengunjung berdampak kepada pemasukan masyarakat sekitar yang memanfaatkan Waduk Selorejo Sebagai lahan untuk mencari rejeki, seperti: berjualan di kawasan tersebut. Data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya, Aisyah (2015), nilai masyarakat terhadap penataan wisata Waduk Selorejo memiliki nilai negatif atau tidak baik, dan hasil ini didukung dengan kondisi eksisting kawasan yang menunjukkan bahwa penataan belum di optimalkan dengan baik.

Penataan fasilitas pada wisata Waduk Selorejo berguna untuk melakukan penataan yang memanfaatkan potensi Waduk Selorejo secara maksimal. Berdasarkan hasil survey dan penelitian sebelumnya, masih banyak penataan massa yang belum dioptimalkan dengan baik. Sebagai atraksi utama pada kawasan wisata, potensi waduk perlu dioptimalkan, sehingga dalam penataan massa dan ruang luar dapat diorientasikan ke arah Waduk Selorejo (atraksi utama). Sesuai dengan teori Prabudiantoro (1997,

dalam Susanti dan Sastrawan, 2006) kriteria umum pendesainan kawasan wisata pada tepi air yaitu, berlokasi di tepi perairan dan pemandangan serta orientasi di arahkan ke arah perairannya. Selain itu perlu penataan untuk menjadikan pola tatanan kawasan wisata Waduk Selorejo menjadi berkesinambungan antara fungsi-fungsi ruang yang ada dan antara aktifitas di darat dengan aktifitas di air, dikarenakan tujuan utama wisatawan adalah menikmati pesona waduk. Dengan adanya kesinambungan antara area darat dengan area waduk diharapkan dapat mendukung segala aktifitas para wisatawan.

Penataan fasilitas wisata Waduk Seloejo juga dapat memaksimalkan potensi aspek sosial budaya. Dalam menata fasilitas wisata Waduk Selorejo diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan

masyarakat di area kawasan wisata Waduk Selorejo dan membantu dalam penyelesaian masalah yang ada di kawasan wisata Waduk Selorejo. Permasalahan yang ada di lapangan antara lain, berkurangnya jumlah pengunjung yang berwisata ke kawasan wisata Waduk Selorejo, penataan fasilitas wisata yang kurang diminati masyarakat, belum mensejahterakan fasilitas bagi masyarakat yang bekerja di kawasan tersebut, dan kurang mengoptimalkan atraksi utama yang ada.

Penataan fasilitas wisata Waduk Selorejo bertujuan untuk meningkatkan potensi kawasan wisata yang merupakan kawasan tepi air (waduk) serta mendukung dalam terbentuknya citra sebuah kawasan, yang dimana potensi utama pada kawasan wisata Waduk Selorejo ini adalah waduknya. Diharapkan kawasan wisata ini lebih tertata dan memaksimalkan potensi keindahan alam sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berwisata ke kawasan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul dalam latar belakang terbagi beberapa poin antara lain :

1. Berkurangnya jumlah pengunjung yang berkegiatan wisata ke Waduk Selorejo.
2. Penataan kawasan wisata Waduk Selorejo yang kurang diminati (dilihat dari grafik penurunan jumlah pengunjung) dan kurang memadai.
3. Waduk Selorejo belum mengoptimalkan potensi waduk sebagai atraksi atau objek wisata utama

1.3. Rumusan Masalah

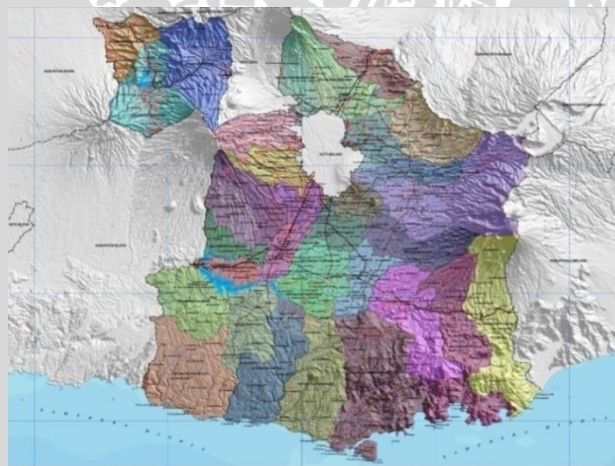
Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang ingin diselesaikan dalam penataan ini adalah bagaimana penataan fasilitas pada wisata Waduk Selorejo sebagai kawasan wisata tepi air

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang didapatkan antara lain:

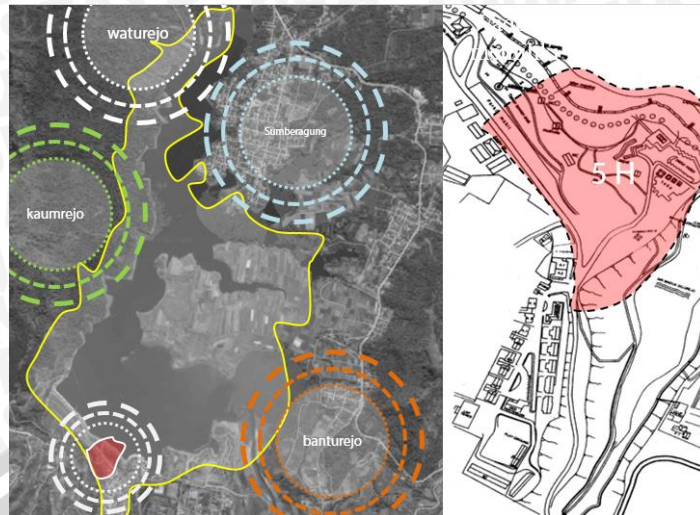
1. Penataan fasilitas pada wisata Waduk Selorejo difokuskan menjadi dua yaitu: penataan ruang dan elemen fisik pada area wisata Waduk Selorejo
2. Lokasi di fokuskan pada area wisata Waduk Selorejo yang memiliki fasilitas wisata, atraksi wisata serta digunakan wisatawan sebagai tempat berwisata, termasuk elemen fisik yang berada di dalam taman tersebut.

Lokasi yang akan ditata berada dikawasan wisata Waduk Selorejo yang terletak di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang yang juga berbatasan langsung dengan kabupaten kediri.



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Malang

Lokasi objek penataan terletak pada kawasan Waduk Selorejo Kabupaten Malang. Wilayah tersebut merupakan kawasan Waduk Selorejo yang memiliki luasan ±650ha didaerah Kabupaten Malang JawaTimur. Dengan fokus lokasi perancangan di batasi hanya pada kawasan yang di gunakan untuk berkegiatan wisata.



Gambar 1.2 Peta Waduk Selorejo

Batas-batas area wisata waduk Selorejo yang berada di Desa Pandansari mengacu pada RTRW Kabupaten Malang sebagai berikut :

1. Putih : Desa Waturejo
2. Hijau : Desa Kaumrejo
3. Biru : Desa Sumberagung
4. Orange : Desa Banturejo

Kawasan yang digunakan sebagai fokus penataan fasilitas wisata memiliki luasan sebesar $\pm 4,48$ hektar (ha). Kawasan ini merupakan kawasan yang digunakan kegiatan untuk berwisata (tidak termasuk hutan).

1.5. Tujuan

Dari rumusan masalah yang ada didapatkan tujuan yang akan dicapai, yaitu: menata fasilitas wisata Waduk Selorejo sebagai kawasan wisata tepi air agar menjadi kawasan yang menarik, aman, dan nyaman.

1.6. Manfaat

Manfaat yang dapat diberikan untuk kami sendiri maupun pihak lain dari hasil perancangan yang telah didapatkan, antara lain:

1. Manfaat akademik, yaitu diharapkan memberi manfaat bagi kalangan mahasiswa, khususnya sebagai bahan referensi yang terkait dalam bidang ini.

2. Manfaat bagi praktisi Diharapkan dari hasil perancangan ini nantinya menjadi bahan pertimbangan kepada PERUM JASA TIRTA 1 untuk mengembangkan hasil perancangan ini dalam bentuk yang berbeda
3. Manfaat bagi pemerintah Memberikan masukan sebagai rekomendasi yang dapat digunakan untuk acuan dalam mengembangkan area wisata Waduk Selorejo

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan Skripsi ini, antara lain:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan memuat tentang latar belakang objek perancangan, yaitu mengenai penataan fasilitas pada area wisata Waduk Selorejo. selain itu bab ini juga menguraikan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan teori dan studi komparasi yang memiliki kaitan dengan objek penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam merancang. Tinjauan teori yang digunakan yaitu Teori Pariwisata, Teori Waterfront dan Teori Ruang Terbuka Publik.

BAB III Metode Kajian Perancangan

Pada bab ini berisi tentang metode perancangan yaitu cara merancang, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis

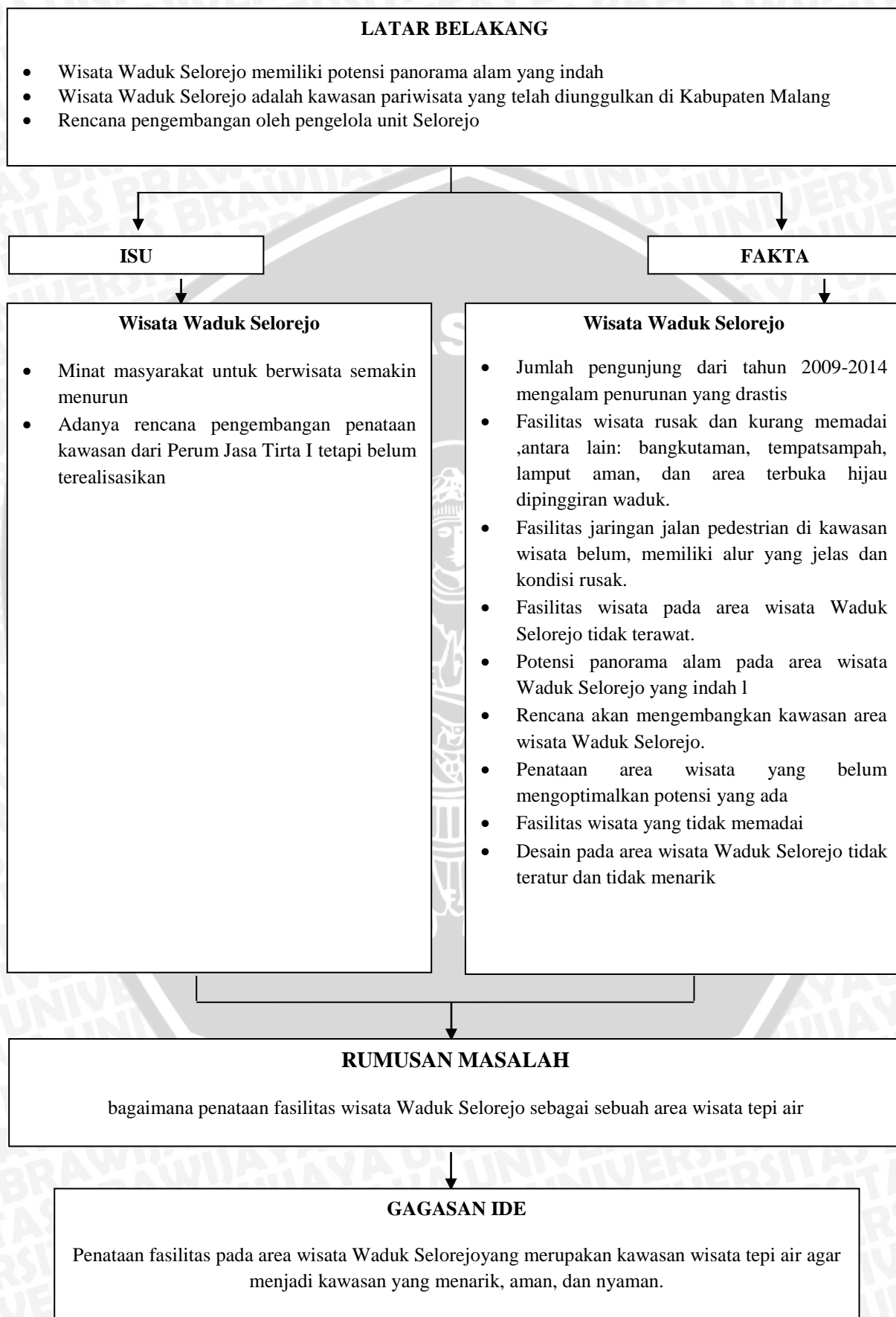
BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan analisis terhadap data, yaitu dengan mengaitkan pada teori yang relevan. Analisis akan menghasilkan sebuah konsep yang digunakan dalam merancang kawasan wisata Waduk Selorejo. Konsep perancangan ini nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah hasil perancangan.

BAB V Penutup

Pada penutup akan berisi tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang didapatkan. Setelah mendapatkan kesimpulan akan ditambahkan saran yang dapat digunakan oleh pemerintah atau perancang selanjutnya dalam melakukan pengembangan kawasan wisata Waduk Selorejo.

1.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Diagram Kerangka Pemikiran